



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Sosialisasi Pengurusan PT dan Edukasi Ekspor di Yayasan Sumatra Volunteer Jorong Balai Labuah Bawah, Kabupaten Tanah Datar

Winy Alna Marlina\* dan Nur Ari Sufiawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Payakumbuh, Payakumbuh, 26213. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: winnyalnamarlina@eb.unand.ac.id

**Keywords:**

education,  
export,  
management Ltd,  
socialization

**ABSTRACT**

*The Sumatra Volunteer Foundation is a non-profit organization in which the Foundation's main activity is a handicraft business whose main raw materials are obtained from nature. Creative businesses from bamboo produced by Sumatra Volunteers need socialization of management Ltd which aims to potentially gain greater profits because of the wider product market share besides that it can also preserve regional cultural values through foreign markets, so it is necessary to disseminate education on export foreign trade activities as his supporters. The methods used include lectures, discussions, and business consulting. This activity is expected to help handicraft businesses and creative business products from bamboo Sumatra Volunteer Foundation and the establishment of an Ltd which is strengthened by signing at a Notary.*

**Kata Kunci:**

edukasi,  
ekspor,  
pengurusan PT,  
sosialisasi

**ABSTRAK**

Yayasan Sumatra Volunteer merupakan yayasan berbentuk *Non-Profit Organization*, dimana kegiatan utama yayasan ini adalah usaha kerajinan tangan yang bahan baku utamanya diperoleh dari alam. Usaha kreatif dari bambu yang diproduksi Sumatra Volunteer perlu adanya sosialisasi pengurusan PT yang bertujuan untuk berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar karena pangsa pasar produk yang semakin luas, selain itu juga dapat melestarikan nilai budaya daerah melalui pasar mancanegara, maka diperlukan adanya sosialisasi edukasi kegiatan perdagangan luar negeri ekspor sebagai pendukungnya. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi serta konsultasi bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu usaha kerajinan tangan dan produk usaha kreatif dari bambu Yayasan Sumatra Volunteer serta adanya pendirian PT yang dikuatkan dengan penandatanganan di Notaris.

## PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang sangat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara berkembang seperti Indonesia. Industri kreatif itu sendiri merupakan momen yang menjadi suatu mobilitas perekonomian yang disebabkan karena besarnya permintaan akan pasar. Berkembangnya industri kreatif akan semakin menunjukkan bahwa ekonomi di Indonesia mampu bersaing dan lebih berinovasi dengan negara lainnya. Hal ini dapat menunjukkan dimana Indonesia memiliki perekonomian yang selangkah lebih maju jika dilihat dari industri kreatifnya. Dengan adanya perkembangan global, akan turut berpengaruh pada perekonomian saat ini. Kreativitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini, yang dapat disebabkan karena banyaknya persaingan yang semakin meningkat di antara para pelaku ekonomi.

Inovasi dan kreativitas yang tumbuh banyak diciptakan dari industri kreatif yang akan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Pemerintah harus senantiasa memberikan bantuan modal agar industri kreatif terus akan tumbuh. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang tercipta dari hasil ide, kemampuan, dan kreativitas seseorang atau dapat dikatakan bahwa industri kreatif ini adalah suatu proses menghasilkan barang atau jasa melalui proses kreatif di dalamnya. Sementara itu, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2009 menjelaskan bahwa industri kreatif merupakan bidang yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan lapangan kerja.

Ekonomi kreatif adalah industri yang memiliki ciri-ciri unggul di sisi kreativitas dalam menghasilkan berbagai desain kreatif yang melekat pada barang atau jasa yang dihasilkan (Howkins, 2001). Sedangkan industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, bakat, dan kreativitas yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan (Simatupang, 2008).

Kabupaten Tanah Datar adalah sebuah kabupaten di Sumatra Barat dengan Ibu Kota Batusangkar. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua untuk luas wilayahnya di Sumatra Barat, yaitu 133.600 Ha. Secara geografis, Kabupaten Tanah Datar terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatra Barat yaitu pada 000°17" Lintang Selatan - 00°39" Lintang Selatan dan 100°19" Bujur Timur - 100°51" Bujur Timur. Ketinggian rata-rata adalah 400 hingga 1000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tanah Datar kaya akan potensi sumber daya alam, kekhasan sosial budaya, dan terkenal dengan "Kabupaten Kreatif" di Sumatera Barat.

Yayasan Sumatra *Volunteer* merupakan yayasan berbentuk *Non-Profit Organization* yang berlokasikan di Jorong Balai Labuah Bawah, Kabupaten Tanah Datar. Dimana kegiatan utama yayasan ini adalah usaha kerajinan tangan yang bahan baku utamanya diperoleh dari alam. Pendiri Yayasan Sumatra *Volunteer* adalah anak muda asli Tanah Datar, yakni Muhammad Hesén, yang didirikan pada tahun 2014. Menciptakan sumber daya manusia yang mandiri, berkarakter, berwawasan luas, dan peduli lingkungan untuk kepentingan masyarakat kini dan nanti merupakan visi dari Yayasan Sumatra *Volunteer*. Sedangkan misi Yayasan Sumatra *Volunteer* adalah memberikan pendidikan Bahasa Inggris gratis untuk anak-anak, pemuda dan masyarakat, melestarikan nilai seni dan budaya masyarakat, menjadi fasilitator dan konektor antar elemen dalam sosial kemasyarakatan, menyelenggarakan *event* dan seminar yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, mendirikan bidang usaha sebagai basis ekonomi dalam menopang jalannya program yayasan, serta memberdayakan generasi muda dan masyarakat, melaksanakan pengkaderan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan kepada anggota Yayasan, dan memperluas jaringan Yayasan dengan organisasi dalam maupun luar negeri. Visi dan misi tersebut digambarkan pada logo Sumatra *Volunteer* (Gambar 1).



Gambar 1. Logo Sumatra *Volunteer*

Produk kreatif yang dihasilkan oleh Sumatra *Volunteer* berbahan alami yang mampu menjaga lingkungan, seperti sedotan dari bahan bambu yang dinamakan dengan Sumatra *Straws*, tempat makan dari batok kelapa atau *Coconut Bowls*, souvenir (*Authentic Gift*), dan kerajinan (*Eco Present*). Semua produk yang sudah diproduksi telah dipasarkan di pasar domestik dan Internasional (Gambar 2).



Gambar 2. Produk kreatif yang diproduksi oleh Yayasan Sumatra *Volunteer*

Dalam rangka mengembangkan usaha kerajinan dan produk usaha kreatif dari bambu, Yayasan Sumatra *Volunteer* di Jorong Balai Labuah Bawah Kabupaten Tanah Datar perlu mendirikan badan usaha PT (Perseroan Terbatas) dalam memberikan perlindungan hukum dengan memisahkan harta pribadi dan harta kekayaan perusahaan dalam bentuk pernyataan kapital untuk memfasilitasi organisasi dalam memperoleh akses ke pembiayaan dari bank atau dari pihak ketiga. Pembentukan badan usaha menjadi PT (Perseroan Terbatas) salah satu tujuannya adalah untuk mencari keuntungan bagi suatu

organisasi, hal ini juga terkait dengan rencana jangka panjang yang diawali dengan perencanaan bisnis. Perencanaan bisnis akan membuat suatu organisasi lebih terarah dalam menjalankan suatu bisnis sehingga tujuan suatu organisasi dalam memulai dan menjalankan organisasi akan tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan bisnis akan berkembang dengan baik.

PT istilah dari “perusahaan” yang mengacu pada cara menentukan modal, yaitu untuk saham dan istilah “terbatas” mengacu pada batas tanggung jawab pemegang saham, yang terbatas pada jumlah nominal saham yang dimiliki (Abdulkadir, 2004). Perseroan Terbatas adalah perusahaan persekutuan berbadan hukum. Sedangkan Perseroan Terbatas atau PT adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi atas saham dan memenuhi persyaratan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan pelaksanaannya (Dirdjosisworo, 2001).

Persyaratan pendirian Perseroan Terbatas (PT) harus dipenuhi sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 meliputi: 1). Persetujuan dua orang atau lebih; 2). Dibuat dengan Akta Otentik di muka Notaris; 3). Modal dasar; 4). Pengambilan Saham Pada Saat Perseroan Berdiri. Langkah-langkah mendirikan Perseroan Terbatas (PT) dengan menyiapkan data tentang pendiri PT yang terdiri dari: nama PT, tempat kedudukan PT, dan pengurusnya di Notaris. Akta notaris yang dibuat harus mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk memperoleh status sebagai badan hukum. Menteri akan menerbitkan Keputusan Pengesahan Badan Hukum PT, sehingga PT tersebut lahir sebagai badan hukum yang diakui Negara. Akibat PT telah menjadi badan hukum, maka PT dianggap sebagai subjek hukum baru yang memiliki hak dan kewajiban yang melekat untuk selama-lamanya. Salah satu kewajiban tersebut antara lain wajib memiliki NPWP dan kewajiban melaporkan pajak.

Dalam era pasar global, produk olahan bambu dari Yayasan Sumatra *Volunteer* dapat mengembangkan pasar yang lebih luas terutama untuk pasar luar negeri serta Yayasan Sumatra *Volunteer* berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena pangsa pasar produk yang semakin luas, selain itu juga dapat melestarikan nilai budaya yang dimiliki daerah melalui pasar mancanegara. Untuk dapat memasarkan produk tersebut ke pasar internasional, maka syarat utamanya adalah memiliki badan hukum.

Pada tanggal 11 September 2022, Yayasan Sumatra *Volunteer* melakukan pameran produk di *Tong-tong Fair*, Belanda. Salah satu produk yang diperkenalkan di ajang pameran tersebut adalah sedotan yang terbuat dari bambu yang tertulis *brand* “Sumatra *Volunteer*” dengan nomor *stand* 1541. Sistem awal pada pameran tersebut, Husen selaku Pendiri Yayasan *Volunteer* memberikan sedotan secara gratis sebagai pengganti sedotan plastik, kemudian Husen mendapat donasi karena orang Belanda mengetahui bahwa *stand* yang didirikan merupakan suatu Yayasan dari Indonesia, sehingga pada akhirnya pada pameran tersebut Yayasan Sumatra *Volunteer* mampu menjual sekitar 2000 *euro* untuk 700 buah sedotan bambu. Hal ini merupakan langkah awal Yayasan Sumatra *Volunteer* untuk memperkenalkan produk buatan muda-mudi asli Kabupaten Tanah Datar di pasar Internasional.

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku khususnya mengenai peraturan kepabeanan (Tandjung, 2011), sedangkan usaha menjual komoditi yang ada di Indonesia ke negara lain, dengan mengharapkan pembayaran dalam mata uang asing, dan melaksanakan komoditi dengan menggunakan bahasa asing adalah ekspor (Amir, 2004). Ekspor adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang perdagangan dengan mengeluarkan barang dari suatu negara di luar wilayah pabean Indonesia (Hutabarat dan Roselyn, 2000). Proses perdagangan ekspor terdiri dari 4 bagian, yaitu: 1). Proses terjadinya kontrak perdagangan ekspor; 2). Proses pembukaan *letter of credit* oleh importir; 3). Proses

pengiriman barang oleh eksportir; 4). Proses pencairan dokumen pengiriman oleh eksportir dengan bank devisa. Ekspor merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperoleh berbagai manfaat dan keuntungan bagi negara dan masyarakat. Tujuan kegiatan ekspor antara lain: 1). Mencari keuntungan lebih dari produksi yang dilakukan; 2). Membuka dan memperluas pasar bisnis baru di luar negeri; 3). Memperbaiki iklim ekonomi agar lebih maksimal; dan 4). Meningkatkan harga jual.



Gambar 3. Pameran Produk Kreatif di *Tong-tong Fair* Belanda

Jika bisnis dapat dikatakan berjalan, maka langkah selanjutnya adalah memperluas pangsa pasar. Hal ini dikarenakan jika pangsa pasar meningkat, maka tentunya permintaan akan meningkat, maka jumlah produk yang dihasilkan juga harus meningkat, termasuk tenaga produksi akan meningkat. Ada beberapa strategi dalam memperluas pangsa pasar seperti:

1. Tambahkan produk dan layanan baru;
2. Menjual produk dan layanan kepada pelanggan lama dengan jumlah yang meningkat;
3. Perluas pasar ke area baru;
4. Targetkan pasar dan pelanggan baru;
5. Masuk ke sistem penjualan baru

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu usaha berkembang pada produk usaha kreatif dari bambu Yayasan Sumatra *Volunteer*. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan bantuan perlindungan hukum melalui pengurusan badan hukum agar memudahkan Yayasan dalam mendapatkan akses pembiayaan dari bank maupun dari pihak ketiga;
2. Melalui sosialisasi edukasi tentang ekspor, agar nantinya produk olahan bambu dari Yayasan Sumatra *Volunteer* dapat mengembangkan pasar yang lebih luas terutama untuk pasar luar negeri serta Yayasan Sumatra *Volunteer* berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena pangsa pasar produk yang semakin luas.

## METODE

Adapun metode pendekatan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah;

2. Metode diskusi/tanya jawab

Metode diskusi/ tanya jawab berupa pertanyaan yang dijawab oleh tim pelaksana pengabdian/dosen, sehubungan dengan materi ceramah yang sudah diberikan oleh dosen;

3. Metode konsultasi bisnis

Metode ini digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan teknis yang dihadapi oleh yayasan dalam menjalankan usahanya, termasuk dalam kegiatan ekspor.

Diharapkan ketiga metode dalam sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan organisasi dalam meningkatkan daya saing usaha mitra kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabu, 28 September 2022 dilaksanakan kegiatan Pengabdian LPPM Universitas Andalas untuk pertama kali dari program kemitraan berkelanjutan dalam rangka memberikan sosialisasi dan “Pengurusan badan usaha PT”. Pengabdian dilaksanakan di Yayasan Sumatra *Volunteer* yang berlokasi di Tanah Datar. Kegiatan pengabdian dibuka dengan Doa serta kata sambutan dari Ketua Pengabdian yaitu Ibu Winny Alna Marlina lalu kata sambutan dari bapak Muhammad Husen selaku pendiri dari Yayasan Sumatra *Volunteer*.



Gambar 4. Kata sambutan dari Ketua Pengabdian yaitu Ibu Winny Alna Marlina lalu kata sambutan dari bapak Muhammad Husen selaku pendiri dari Yayasan Sumatra *Volunteer*

Kegiatan pengabdian dihadiri tim dosen anggota pengabdian yaitu Ibu Nur Ari Sufiawan, S.Pd., M.Si., Ibu Nefy Puteri Novani, S.Kom., M.T., dan Bapak Handoko, S.S., M.Hum., serta dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Andalas Kampus Payakumbuh. Kegiatan pengabdian tersebut dihadiri oleh 11 orang dari Yayasan Sumatra *Volunteer*. Pemateri menjelaskan tentang pendirian bentuk badan usaha serta pentingnya kejelasan sebuah bentuk badan usaha bagi sebuah organisasi, dalam hal ini adalah badan usaha bentuk PT (Perseroan Terbatas).



Gambar 5. Pengurusan PT di Notaris Tanah Datar

Setelah melakukan sosialisasi pengurusan badan usaha oleh Tim Pengabdian Universitas Andalas langsung mengunjungi Notaris untuk proses pengurusan PT. Proses pembuatan akta PT untuk Yayasan Sumatra *Volunteer* dilakukan di kantor Notaris setempat yaitu Kantor Notaris Restu Mardhatillah, S.H., M.Kn., di Jl. Seoprapto No.36 Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Dengan adanya pengurusan PT oleh notaris maka Sumatra *Volunteer* sudah memulai langkah pengembangan lebih lanjut yang awalnya kegiatan mereka hanya sebatas sebagai yayasan, kedepannya Sumatra *Volunteer* akan bergerak dalam bentuk perseroan terbatas.

Pembuatan akta PT membutuhkan waktu sekitar 4 atau 5 hari dengan persyaratan umum dalam pembuatan akta PT adalah sebagai berikut:

1. Fotokopi KTP, NPWP & KK pemegang saham dan pengurus minimal 2 orang;
2. Foto Direktur ukuran 3x4 latar belakang merah;
3. Fotokopi PBB tahun lalu menurut domisili perusahaan;
4. Fotokopi Kontrak/ Sewa Kantor atau bukti kepemilikan tempat usaha;
5. Surat Keterangan Domisili dari pengelola gedung jika berdomisili di Gedung Perkantoran;
6. Kantor terletak di Kawasan Perkantoran/Plaza, atau Ruko, atau tidak berada di kawasan pemukiman;
7. Sertifikat Zonasi dari Kelurahan;
8. Stempel Perusahaan.



Gambar 6. Tim Pengabdian serta Pendiri Yayasan Sumatra *Volunteer* di Kantor Notaris

Dalam rangka meningkatkan pangsa pasar hasil produk, Sumatra *Volunteer* tim Pengabdian Universitas Andalas memberikan sosialisasi edukasi tentang kegiatan perdagangan ekspor. Pendiri Yayasan Sumatra *Volunteer* bapak Muhammad Husen menyampaikan bahwa anggota Yayasan Sumatra *Volunteer* masih sangat awam mengenai kegiatan perdagangan ekspor baik itu untuk masalah perizinan dan dokumen yang diperlukan untuk prosedur ekspor terutama dalam kegiatan ekspor produk kerajinan bambu yayasan. Target negara yang ingin dimasuki ialah Belanda dan sejumlah negara yang ada di Eropa. Pemateri menyampaikan bahwa untuk dapat bertahan dari serangan produk impor yang masuk ke pasar domestik, tanpa perencanaan kualitas produk, dan proses bisnis kita harus sesuai dengan persyaratan kualitas pemain global, meskipun dalam hal ini kasus melayani pasar domestik. Oleh karena itu, tanpa disadari telah bersaing dengan produsen di seluruh dunia.



Gambar 7. Sosialisasi edukasi ekspor oleh ketua pengabdian ibu Winny Alna Marlina

Dengan memasuki pasar global, dapat memberikan keuntungan karena membuka akses kepada pelanggan baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan dalam jangka panjang, mengingat ukuran pasar yang ada. Untuk itu tentunya harus mampu meningkatkan daya saing perusahaan melalui peningkatan kualitas produk sesuai keinginan pelanggan. Pembicara menjelaskan bahwa kegiatan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang yang berasal dari pasar atau produk dalam negeri (dalam daerah pabean) ke suatu tempat tertentu di luar negeri (di luar daerah pabean) dengan tujuan untuk dipertukarkan atau dijual atau dengan kata lain kegiatan ekspor adalah kegiatan menjual barang dari Indonesia. luar negeri.



Gambar 8. Penyampaian materi oleh ketua pengabdian ibu Winny Alna Marlina

Dalam penyampaian materi, disampaikan bahwa pelaku ekspor harus memiliki badan hukum usaha seperti PT, CV, Firma, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pertama di Sumatra *Volunteer* dengan pengurusan bentuk badan hukum PT untuk usaha kerajinan bambu yang dimiliki oleh yayasan. Selain badan hukum, pengeksportir harus memiliki NPWP, SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), dan Surat Izin Industri. Dokumen pendukung seperti *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading/AirWayBill*, dan Asuransi. Selain itu perlu dokumen pendukung seperti, 1) Instruksi pengiriman dari eksportir ke jalur pelayaran; 2) PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) dari eksportir; 3) Surat Keterangan Asal (Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten/Kota); 4) Sertifikat analisis (laboratorium); 5) Sertifikat fitosanitas (badan untuk produk tumbuhan); dan 6) Dokumen tambahan lainnya sesuai permintaan pembeli.

Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang prosedur ekspor yang sesuai dengan produk hasil olahan Yayasan Sumatra *Volunteer* yang berasal dari bambu dengan menentukan klasifikasi produk atau HS code, negara tujuan, pengemasan produk, jalur pengiriman barang, fumigasi, Surat Keterangan Asal (SKA), hingga finalisasi pengambilan pembayaran di *bank*. Selain itu pemateri juga memperlihatkan bentuk surat asli dari berkas-berkas yang diperlukan untuk prosedur ekspor ini, sehingga ketua dan anggota Yayasan benar-benar paham bagaimana alur dan bentuk asli dari setiap dokumen yang diperlukan untuk kegiatan ekspor kerajinan bambu ke luar negeri.



Gambar 9. Penutupan kegiatan sosialisasi edukasi ekspor

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan sejalan dengan hasil penelitian (Wibowo, 2020) bahwasanya salah satu komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja ekspor dan tidak hanya menguntungkan dari segi produksi serta kualitas, tetapi juga dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan seperti produk yang dihasilkan oleh Yayasan Sumatra *Volunteer* yaitu bahan baku yang dari alam kemudian dimanfaatkan untuk sesuatu yang inovatif dan kreatif.

Dengan adanya sosialisasi kegiatan ekspor produk ini anggota Yayasan Sumatra *Volunteer* paham secara garis besar persyaratan dan prosedur ekspor produk keluar negeri dengan tujuan mengembangkan pangsa pasar dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Bapak Muhammadiyah Husen selaku ketua Yayasan sangat senang dan bersemangat serta menyampaikan bahwa ini merupakan pengetahuan yang baru untuk setiap anggota dan merupakan langkah awal bagi Yayasan Sumatra *Volunteer* untuk dapat mengembangkan pangsa pasar hingga ke mancanegara.

## KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian PKM Usaha Kerajinan Tangan dan Produk Usaha Kreatif dari Bambu Yayasan Sumatra *Volunteer* di Jorong Balai Labuah Bawah, Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan dengan baik. Pendiri Yayasan Sumatera *Volunteer* menyambut dengan baik kedatangan tim pengabdian dan berharap agar seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat menjadi jalan gerbang mengembangkan usaha dari produk yang di produksi oleh Yayasan Sumatra *Volunteer*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua dan anggota Tim Pengabdian Universitas Andalas mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Andalas yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan skim Membantu Usaha Berkembang yang berkelanjutan dan pada pengabdian ini sudah tahun ke-3 dalam pelaksanaannya. Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan serta seluruh peserta dan panitia kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, M. (2004). Hukum Dan Penelitian Hukum, Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti .
- Amir, M. (2004). Strategi Memasuki Pasar Ekspor. Jakarta: PPM.
- Dirdjosisworo, S. (2001). Pengantar Ilmu Hukum. Jakarta: PT Grafindo.
- Howkins, J. (2001). The Creative Economy: How People Make Money from Ideas. Penguin.
- Hutabarat dan Roselyn. (2000). Transaksi Ekspor Impor, Edisi Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, T. (2008). Perkembangan Industri Kreatif. Bandung: SMB ITB.
- Tandjung, M. (2011). Aspek dan Prosedur Ekspor-Import. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, G. C. (2020). Strategi Meningkatkan Pangsa Pasar Tiongkok Menjadi Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara Indonesia 2004 -2019. Jurnal *ecodunamika*, Vol 3 No 2.